
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272s

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BERBASIS PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH

Endang Sih Pujiharti

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang; 65152
e-mail: endangsihp@gmail.com

Nafiisa Azzahra Nurshabiikha

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: nafiisaazzahranur@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bentuk implementasi langsung dari teori manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh mahasiswa STAI Nahdlatul Ulama Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Donowarih, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan berbasis realitas institusional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen di berbagai bidang, antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan dan observasi partisipatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa manajemen di MA Al-Hidayah telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang ada, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengadaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler. Kegiatan PPL ini memberikan manfaat ganda, yakni bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, serta bagi madrasah dalam hal optimalisasi sistem manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Manajemen Pendidikan, MA Al-Hidayah, Pengabdian Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Maka dari itu penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi-potensi manajemen yang ada di MA Al-Hidayah.

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai pembentuk kompetensi akademik melalui praktik dalam konteks otentik di sekolah di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing.² PPL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan, bagi mahasiswa yang mengambil program studi manajemen pendidikan Islam PPL nya berupa penelitian di bagian manajemen madrasah. Tujuan pelaksanaan PPL ini untuk memantapkan kompetensi akademik mahasiswa di bagian manajemen, mengembangkan identitas sebagai pendidik serta memberikan bekal pengalaman dasar dalam hal memanajemen suatu instansi di bawah supervisi yang efektif dari dosen pembimbing. Sehingga dalam program PPL berbasis penelitian ini, mahasiswa dapat belajar dan mengetahui keadaan sebenarnya jika menjadi manajer, kepala madrasah, dan staff lain yang ada di instansi.

Menurut Aminah faktor pendorong berhasilnya pembelajaran siswa yaitu manajemen di sekolah yang dikelola dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder.³ Berdasarkan kegiatan manajemen di lapangan, manajemen yang ada di MA Al-Hidayah sudah cukup baik, mengikuti kebutuhan masyarakat sekitar, dan dikelola dengan baik, sehingga penelitian ini untuk mengaitkan dan menyesuaikan manajemen yang ada dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

Madrasah Aliyah Al-Hidayah Donowarih merupakan salah satu lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berada di bawah lingkungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah Al-Hidayah dikelola oleh Almarhum Kyai Ismail sejak tanggal 1 Juli 1993 berdasarkan ijin pendirian madrasah swasta oleh Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 31 Agustus 1998 Nomor : Mm.16/05.00/PP.00.6/991/1993 NSM 312350726476. SK Direktur Jenderal

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses pada 17 Agustus 2024.)

² Sanjaya, R. A., "Peran Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah Unggul di SMA Negeri 1 Kediri Tahun 2018/2019". *Skripsi*. (Kediri: IAIN Kediri, 2019)

³ *12 Faktor Pendorong Hasil pembelajaran Siswa: Begini Hasil Studinya* (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6994294/12-faktor-pendorong-hasil-pembelajaran-siswa-begini-studinya>, diakses pada 26 Agustus 2024)

Bin baga Islam Departemen Agama Tanggal : 25 Mei 1990 nomor : 28.A/E/1990

Seiring berjalannya waktu pada tanggal 5 Agustus 1996 dan sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 92/E.IV/PP.03.2/Kep./96 meningkat statusnya dari terdaftar menjadi diakui, dan ditahun yang sama Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK nomor :B/Kw.13.4/MA/194/ memberikan piagam akreditasi dengan status TERAKREDITASI "B" (Baik).

Melalui berbagai upaya peningkatan proses dan hasil pendidikan yang dijalankan di MA Al-Hidayah Donowarih, data presentase peningkatan kelulusan ujian nasional pada tiga tahun terakhir ini 98% lulus. Tujuan MA Al-Hidayah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan Waka kurikulum berkata bahwa "kurikulum di madrasah ini direncanakan bersama tim penyusun kurikulum yang dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di madrasah".⁴

Manajemen kurikulum di MA Al-Hidayah di kelola oleh bapak Achmad Marzuki, M.Pd. kurikulum yang digunakan di MA Al-Hidayah adalah kurikulum Merdeka untuk kelas 10, sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013 karena untuk angkatan kelas 10 ini baru mendapatkan rekomendasi menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum yang dilaksanakan di MA Al-Hidayah direncanakan dan disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai, selambat-lambatnya 1 minggu sebelum siswa baru masuk, kurikulum sudah siap untuk dilaksanakan. Dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum di MA Al-Hidayah menyusun tim pengembang kurikulum yang terdiri dari beberapa guru di MA Al-Hidayah.

Pelaksanaan kurikulum sangat berpengaruh terhadap kemajuan MA Al-Hidayah. Di MA Al-Hidayah kurikulum dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di madrasah, juga disesuaikan dengan keadaan murid, dan kondisi lingkungan belajar. Evaluasi kurikulum dilakukan setelah tahun ajaran berakhir dengan adanya evaluasi dari pengawas serta kepala sekolah. (kurikulum MA Al-Hidayah terlampir).

Hasil wawancara dengan kesiswaan berkata bahwa "perencanaan di MA Al-Hidayah meliputi perencanaan di PPDB, pembagian kelas, pemilihan kepengurusan OSIS, dan pengklasifikasian minat bakat. Untuk pelaksanaannya sendiri dilakukan dengan membuat program kesiswaan yang dievaluasi oleh kepala madrasah".⁵

Manajemen kesiswaan di MA Al-Hidayah di kelola oleh ibu Ida Nur Fitria, S.Pd. di MA Al-Hidayah ruang lingkup perencanaan kesiswaannya meliputi:

⁴ Achmad Marzuki, wawancara (Malang, 19 Agustus 2024)

⁵ Ida Nur Fitria, Wawancara (19 Agustus 2024)

- a. PPDB untuk membentuk panitia PPDB, yang dilakukan manajemen kesiswaan saat PPDB yakni penerimaan siswa baru, tes/seleksi, dan orientasi.
- b. Pembagian kelas
- c. Pemilihan OSIS tiap tahun yang diadakan pada bulan September
- d. Mendatangkan psikolog yang bekerja sama dengan UMM untuk mengetahui minat dan bakat siswa.

Untuk pelaksanaannya sendiri bagian kesiswaan membuat program kesiswaan seperti sowan/tahlil ke makam pendiri yayasan Al-Hidayah, melakukan kegiatan rutin sholat dhuha, membaca surat-surat pendek. Adapun kegiatan siswa seperti minat bakat, penjurian eskul, kegiatan perlombaan, dll.

Untuk evaluasi kesiswaan sendiri di MA Al-Hidayah belum ada guru khusus yang menangani di bagian bimbingan konseling sehingga, ketika siswa ada masalah akan dikelola secara bertahap melalui guru wali kelas, tata tertib, kesiswaan, dan kepala madrasah. Sehingga dalam evaluasi kesiswaannya masih dalam tahap menindaklanjuti keluhan pendidik ke siswanya seperti siswa yang sering tertidur di kelas, siswa yang terlambat, dll.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah berkata bahwa “perencanaan perkembangan SDM direncanakan sesuai dengan visi dan misi madrasah, pengelolaannya dilakukan di setiap program yang dijalankan, dan dievaluasi jauh-jauh hari sebelum kegiatan perkembangan SDM”⁶

Manajemen SDM di MA Al-Hidayah di kelola dan di koordinir oleh bapak Muhammad Khoiri, S.Pd.I. di MA Al-Hidayah perencanaan perkembangan SDM nya direncanakan sesuai visi dan misi madrasah, setiap tahun MA Al-Hidayah menciptakan program dalam rangka untuk menunjang SDM baik itu melalui pelatihan maupun ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di luar madrasah. Program yang dimaksud adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di MA Al-Hidayah.

Pengelolaan di MA Al-Hidayah dikelola setiap program yang dijalankan dievaluasi sedemikian rupa di beberapa kurun waktu tertentu supaya monitoring kegiatan di bagian SDM terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Kendala yang biasa ditemukan dalam manajemen SDM yakni keterbatasan waktu karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai jam 12.30 WIB sedangkan kegiatan untuk mengembangkan SDM hanya bisa dilaksanakan sepulang sekolah, kegiatan dilakukan di luar jam belajar agar KBM tetap berjalan efektif. Solusi untuk evaluasi di kendala tersebut yakni jauh hari sebelum kegiatan pengembangan SDM, kepala madrasah berupaya untuk berkomunikasi dengan yayasan dalam menetapkan tanggal-tanggal tertentu untuk mengadakan kegiatan pelatihan guna meningkatkan SDM di MA Al-Hidayah. Pelatihan tersebut jika sudah mendapatkan izin dari pihak yayasan maka tentunya sudah bisa diadakan sehingga waktu tenaga pendidik bisa dipergunakan secara efektif dan efisien.

⁶ Muhammad Khoiri, wawancara (20 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan bendahara berkata bahwa “sumber dana yang ada di madrasah berasal dari pemerintah dan siswa. Dari pemerintah berupa dana BOS, sedangkan dari siswa berupa iuran SPP, buku, seragam, atribut, infaq, dan uang pangkal yang laporannya langsung dievaluasi oleh kepala madrasah”⁷

Manajemen keuangan di MA Al-Hidayah di kelola oleh ibu Aisyah Risqiyaul Arofah. Di MA Al-Hidayah sumber dana yang ada terbagi menjadi dua, yakni dari pemerintah dan siswa. Dana dari pemerintah berupa dana bos, dan dari siswa berupa iuran SPP, buku, seragam, atribut, infaq, dan uang pangkal.

Standard pembiayaan di MA Al-Hidayah ada dari infaq untuk siswa yatim 50 %, siswa yatim piatu 100%, dan untuk siswa yang kurang mampu bisa meminta keringanan kepada kepala sekolah langsung dengan syarat membawa surat keterangan tidak mampu dari desa. Untuk infaq sendiri ada tahapannya yakni tahapan untuk semua kelas selama 3 bulan sekali misalnya, pembayaran infaq bulan Juli, Agustus, September dibayar di awal bulan juli dengan rincian :

- a. Uang infaq kelas 10 sebesar Rp. 180.000,-/bulan
- b. Uang infaq kelas 11 sebesar Rp. 185.000,-/bulan
- c. Uang infaq kelas 12 sebesar Rp. 190.000,-/bulan

Tugas administrasi keuangan di MA Al-Hidayah terbagi menjadi beberapa bagian, yakni :

- a. Perencanaan

Pembuatan RAPBM bersama kepala madrasah, bendahara, dan sebagian staff untuk merencanakan RAPBM.

- b. Pengelolaan

Pengelolaan uang tunai dan non tunai, pengelolaan pengeluaran dan dana madrasah dalam berbagai kegiatan untuk tujuan bersama.

- c. Pelayanan

Melayani wali murid maupun murid-murid dalam pembayaran dan memberi bukti dari pembayaran tersebut.

- d. Pembayaran transaksi

Untuk transaksi pembayaran di MA Al-Hidayah bisa menggunakan tunai dan non tunai

- e. Pencatatan pelaporan keuangan

Pencatatan pelaporan keuangan dengan input transaksi keuangan ke dalam program pembuat catatan, memberi catatan harian dan menyimpan catatan faktur pembayaran setiap hari, setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahun ajaran selesai. Laporan-laporan keuangan yang ada diperiksa oleh kepala madrasah.

Adapun peran guru dalam administrasi keuangan yakni :

- a. Guru terlibat dalam perencanaan, pengadaan alat bantu pengajar seperti : ATK, buku, buku untuk olimpiade, peraga, dan alat ajar lainnya.
- b. Beberapa guru juga ada yang menentukan kebijaksanaan dan melaksanakan proses perencanaan, pengkoordinasi, pengarahan, pengorganisasian

⁷ Aisyah Rifqiatul Arofah, wawancara (20 Agustus 2024)

pembiayaan kegiatan kurikulum misalnya didalan kurikulum guru membuat kegiatan yang pastinya membutuhkan dana, dari situ guru harus membuat proposal kegiatan untuk dana tersebut.

Hasil wawancara dengan bagian sarana dan prasarana mengatakan bahwa “di MA Al-Hidayah terdiri dari 3 lantai dimana semua warga madrasah wajib menjaga seluruh sarana dan prasarana yang ada. Di MA Al-Hidayah ruang organisasi masih belum ada ruangan khusus, tetapi kedepannya akan dibangun ruangan khusus untuk ekstrakurikuler dan organisasi”⁸

Manajemen sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah di kelola juga di koordinir oleh Bapak Arif Rahman Wahyudi. Di MA Al-Hidayah terdiri dari 3 lantai yang dimana lantai 1 difungsikan untuk kantin, food court, dan ruang santai bagi siswa, dilantai 2 terdapat 5 ruangan dimana 4 ruang untuk ruang kelas dan 1 ruang untuk ruang guru, dilantai 3 terdapat 6 ruangan dimana 5 ruang untuk ruang kelas, dan 1 ruang untuk Waka kesiswaan, TU, Sarpras.

Di MA Al-Hidayah Bapak Arif Rahman Wahyudi mengatakan bahwa semua elemen dan warga yang ada di sekolah berperan penting dalam menjaga, dan mengelola sarana dan prasarana di sekolah, terlepas dari itu ruangan kelas yang ada di MA Al-Hidayah sudah efektif, fungsinya murni dibuat untuk kegiatan belajar mengajar. Sementara itu ruang untuk organisasi atau ekstrakurikuler di MA Al-Hidayah belum ada ruangan khusus, tetapi di bulan Oktober rencananya akan diadakan dan dibangun ruang khusus ekstrakurikuler di bagian depan kantin. Untuk perpustakaan sendiri, di MA Al-Hidayah memakai perpustakaan digital sehingga tidak ada ruangan khusus untuk perpustakaan. Laboratorium di MA Al-Hidayah hanya terdapat ruangan untuk LAB komputer, untuk LAB IPA dan IPS sistemnya rolling yakni jika murid – murid membutuhkan alat-alatnya maka alat tersebut dibawa ke ruang kelas. Menurut Bapak Arif Rahman Wahyudi tidak harus terdapat sarana dan prasarana yang lengkap untuk kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan bagian hubungan masyarakat mengatakan bahwa “di MA Al-Hidayah perencanaannya meliputi pertemuan dengan wali murid, membagi rapot tengah semester, dan semua kegiatan pertemuan. Pelaksanaan humas utamanya untuk menjembatani antara yayasan, madrasah, wali murid, dan masyarakat”⁹

Manajemen Hubungan Masyarakat di MA Al-Hidayah di kelola dan di koordinir oleh bapak Drs. H . Kusworo Rachman. Di MA Al-Hidayah perencanaannya meliputi :

- a. pertemuan dengan wali murid, wali santri, dan pengurus pondok setiap awal tahun ajaran baru, pertemuan ini dilakukan setiap 1 tahun sekali dan direncanakan oleh humas sekolah.

⁸ Arif Rahman Wahyudi, wawancara (20 Agustus 2024)

⁹ Kusworo Rachman, wawancara (29 Agustus 2024)

- b. Membagi rapot tengah semester, diskusi tentang masalah-masalah yang ada di anak didik. Hal ini didiskusikan bersama wali murid, puskesmas, kepolisian, dan pihak yang berwajib jika diperlukan.
- c. Semua kegiatan pertemuan, rapat, dan diskusi diberitahukan oleh humas melalui media sosial sehingga wali murid bisa merencanakan jauh-jauh hari untuk meluangkan waktunya ketika ada pertemuan di madrasah.

Pelaksanaan humas di MA Al-Hidayah itu utamanya untuk menjembatani antara madrasah, masyarakat, wali murid, humas, pengurus yayasan, dan pengasuh pondok. Yang dilakukan di humas yakni pertemuan tentang program-program madrasah yang disampaikan ke pengurus pondok setiap awal tahun pelajaran dengan mensosialisasikan program selama setahun kedepan dengan wali murid. Untuk pelaksanaan program itu ada di kalender pendidikan madrasah. Di awal tahun pelajaran humas, wali murid, dan pengurus yayasan sudah punya jadwal kapan dilaksanakannya pertemuan, atau program pendidikan yang lainnya, adapun tujuan disusun jadwal tersebut yaitu agar semua wali murid bisa datang ke pertemuan.

Evaluasi dalam manajemen humas di MA Al-Hidayah dilakukan secara berdiskusi, misalnya tidak semua kegiatan yang dilakukan berhasil. Kegiatan yang perlu dievaluasi itu rotibul hadad dan pertemuan bersama wali murid. Rotibul hadad dilakukan setiap malam Jumat Kliwon bersama dengan wali muris, alumni guru, guru-guru, dan murid. Sehingga yang paling susah untuk penuh kehadirannya ada pada wali murid dan alumni guru yang jarak tempat tinggal dengan MA Al-Hidayah jauh. Untuk kegiatan pertemuan dengan wali murid yang terakhir kali di laksanakan untuk wali murid yang tidak hadir sekitar 10% karena masalah jarak tempat tinggal dengan MA Al-Hidayah, mengingat banyak murid yang berasal dari luar malang, luar kota, bahkan luar pulau.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan. Dimana pendampingan merupakan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam jangka menengah hingga panjang dengan tujuan membantu masyarakat mengembangkan kapasitas dan kemandiriannya secara berkelanjutan. Metode ini bersifat lebih intensif dibandingkan pelatihan karena melibatkan interaksi yang lebih mendalam dan berkesinambungan antara pendamping dan masyarakat sasaran. Pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan, motivasi, dan kemandirian dalam menerapkan keterampilan yang diberikan. Contoh penerapan metode ini antara lain adalah pendampingan pada pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha, serta pendampingan kelompok tani dalam hal teknologi pertanian dan strategi pemasaran hasil panen.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENGABDIAN

Di MA Al-Hidayah sendiri perencanaan kurikulum dibuat menyesuaikan zaman, keadaan lingkungan di sekitar madrasah, dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan Kurikulum di MA Al-Hidayah selesai disusun selambat-lambatnya 1 minggu sebelum siswa baru masuk. Artinya, perencanaan kurikulum di MA Al-Hidayah adalah suatu proses ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaah keefektifan dan ke bermaknaan metode tersebut. di MA Al-Hidayah penyusunan kurikulum dilakukan oleh tim penyusun kurikulum bersama dengan kepala madrasah. Tim penyusun kurikulum terdiri dari beberapa guru di MA Al-Hidayah.

Perencanaan tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Rusman, perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁰ Yang juga sesuai dengan teori Menurut Rusman, tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk sosial, kerangka teori dan penelitian.¹¹ Serta sesuai dengan teori Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci.¹²

implementasi kurikulum di MA Al-Hidayah operasionalisasi konsep kurikulumnya masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di MA Al-Hidayah semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru selaku implementator kurikulum. Kurikulum di MA Al-Hidayah dievaluasi dan diperbarui setiap tahunnya, setelah dievaluasi maka kurikulum dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal diatas bersesuaian dengan teori Saylor yang dikutip oleh Mulyasa menyatakan bahwa “instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”.¹³ Dan sesuai dengan teori menurut Rusman, implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum.¹⁴ dan

¹⁰ Ibid, h 15

¹¹ Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: Pusaka Setia, 2009), h.12

¹² Oemar Hamalik, Op.Cit, h.152

¹³ E Mulyasa, *Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.179

¹⁴ Ibid, 24.

didukung oleh teori Hamalik yang menyatakan bahwa, Implementasi kurikulum adalah sebagai berikut: Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya.¹⁵

Di MA Al-Hidayah untuk menentukan sejauh mana kurikulum telah berhasil, tim pengembang kurikulum akan mengadakan rapat untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kurikulum yang telah digunakan sebelumnya. Di MA Al-Hidayah Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan ada revisi atau diganti. Evaluasi manajemen kurikulum di MA Al-Hidayah harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan termasuk siswa.

Berdasarkan hal diatas, bersesuaian dengan teori menurut Arikunto, evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai.¹⁶ Sedangkan dalam hal evaluasi kurikulum, hasil penelitian di lapangan berbeda dengan teori Arikunto Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.¹⁷ Yang didukung oleh teori menurut Masyoh Ibrahim Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁸

Di MA Al-Hidayah analisis penentuan jumlah siswa yang diterima dihitung sesuai dengan kapasitas ruang kelas yang ada. Untuk itu rombongan belajar minimal di MA Al-Hidayah adalah 20 siswa. Di MA Al-Hidayah sebelum siswa tahun ajaran baru masuk, tim kesiswaan sudah menyiapkan dan membentuk tim panitia PPDB, melakukan koordinasi dengan Universitas Brawijaya untuk bekerja sama dalam bidang psikologi guna menyeleksi minat bakat dan klasifikasi kelas dari siswa baru. Tim kesiswaan di MA Al-Hidayah secara sistematis sudah mengatur klasifikasi pembagian kelas, pembagian jam mengajar guru, pembagian kelas ekstrakurikuler, dll. sehingga, murid-murid

¹⁵ Ibid, 238.

¹⁶ Hal yang Harus Guru Tahu Sebelum Melakukan Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Prinsip dan prosedur evaluasi pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, (<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/evaluasi-pembelajaran> , diakses pada 27 Agustus 2024)

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.23

¹⁸ Ratnasafri, S. N., (et. al.), "Evaluasi Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan". Dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, (Februari 2023)

mendapatkan suasana dan kelas yang nyaman juga sesuai dengan karakter belajarnya.

Dari hasil penelitian diatas bersesuaian dengan teori menurut Sururi dan Sukarti langkah pertama dalam manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan siswa oleh lembaga sekolah. Kegiatan ini meliputi merencanakan siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan. Penentuan jumlah siswa yang diterima perlu dilakukan agar layanan pada siswa bisa optimal. Besarnya siswa yang diterima harus mempertimbangkan daya tampung kelas, yang menurut kajian teoritik adalah 25-30 siswa.¹⁹ yang didukung teori menurut Mulyono, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.²⁰ Dan juga bersesuaian dengan teori menurut Astuti Manajemen kesiswaan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur.²¹

keadaan manajemen kesiswaan di MA Al-Hidayah yang memperhatikan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang prestasi belajar dan prestasi keagamaan, contohnya sowan/tahlil ke makam pendiri MA Al-Hidayah, melakukan kegiatan rutin sholat dhuha, membaca surat-surat pendek sebelum belajar, minat bakat, penjarangan eskul, kegiatan perlombaan, dll.

menurut hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sangat terkait dengan teori manajemen kesiswaan menurut Mutia yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena peran manajemen kesiswaan pengelolaan siswa dari awal pendaftaran, proses belajar sampai dengan kelulusan. Manajemen kesiswaan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa sebab proses belajar mengajar lebih terarah yang mana menghasilkan siswa yang berprestasi. Keberhasilan siswa dalam belajar sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi apabila pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah bagus dilaksanakan tanpa adanya bimbingan atau perhatian dari orang tua sama saja tujuan yang diinginkan tidak dapat sepenuhnya tercapai, maka diharapkan semua dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar.²² Yang didukung juga oleh teori menurut Astuti yang menyatakan bahwa Manajemen peserta didik mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang

¹⁹ Atmiyati, D., *Manajemen Kesiswaan di SD Negeri Salamsari (Penerimaan Peserta Didik Baru) Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, (Salatiga: Program Pascasarjana Magister Manajemen pendidikan- FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), 4.

²⁰ *Ibid.*, 7.

²¹ Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, (Bone : Adaara, 2021).

²² Putri, M.; Giatman, M.; Ernawati, E., "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar". Dalam: JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 6; No. 2; pp. 119-125

proses belajar mengajar.²³ dan berkaitan juga dengan teori manajemen menurut Ali Imron yang menyatakan bahwa Kesiswaan sangat berperan penting terhadap peserta didik, begitu pula pada prestasi terutama dibidang non akademik. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus mendukung penuh pengembangan kreativitas dari peserta didik.²⁴

Evaluasi di dalam manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan. Evaluasi manajemen kesiswaan di MA Al-Hidayah bertahap melalui guru wali kelas, tata tertib, kesiswaan, dan yang terakhir ke kepala sekolah. Secara garis besar memang di MA Al-Hidayah belum ada guru yang khusus memegang jabatan bimbingan konseling. Sehingga, ketika ada murid yang bermasalah sebagian besar akan di selesaikan oleh guru wali kelas masing-masing.

Berdasarkan hal diatas sangat berkaitan dengan teori menurut Riasita yang menyatakan bahwa Evaluasi manajemen kesiswaan adalah proses menilai kegiatan dan hasil belajar siswa, baik kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Evaluasi bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajarinya, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ dan didukung dengan teori menurut Imam yang mengatakan bahwa Evaluasi manajemen kesiswaan sangat penting bagi sekolah, karena dapat membantu memperbaiki pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan.²⁶ Juga sangat berkaitan dengan evaluasi menurut Arikunto yakni Evaluasi manajemen kesiswaan perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam waktu tertentu atau dari waktu ke waktu.²⁷

Manajemen SDM di MA Al-Hidayah sudah dijalankan dan diatur sedemikian rupa dengan baik. Perencanaan manajemen SDM di MA Al-Hidayah direncanakan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Untuk menunjang perencanaan tersebut, bapak kepala madrasah bekerja sama dengan berbagai instansi untuk mengadakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru di MA Al-Hidayah.

Dari hasil penelitian diatas sangat sesuai dengan teori menurut Arikunto yang mengatakan bahwa Perencanaan sumber daya manusia (SDM) di sekolah adalah proses untuk mengantisipasi kebutuhan SDM di masa depan dan membuat langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²⁸ Dan bersesuaian dengan teori menurut Suparno yang mengatakan bahwa Proses

²³ Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, (Bone: Adaara, 2021).

²⁴ Imron, A., *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi aksara. 2016)., hlm.48.

²⁵ Ibid, hlm 50.

²⁶ Ariska, R., "Manajemen Kesiswaan". Dalam: *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9; No. 6; (2015)

²⁷ Gunawan, I., (et. al.), *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2017).

²⁸ Irianto, J., "Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Indonesia: Pengantar Pengembangan Model MSDM Sektor Publik." Dalam: *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 24, No. 4, (2011).

perencanaan SDM diawali dengan memahami visi, misi, tujuan, strategi dan struktur dari organisasi pendidikan terlebih dahulu.²⁹ Juga bersesuaian dengan teori menurut Suparno yang mengatakan bahwa Tujuan perencanaan SDM adalah untuk menjamin penggunaan yang optimal terhadap SDM pada organisasi saat ini.³⁰ Pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam proses peningkatan kualitas SDM.³¹

Di MA Al-Hidayah program pengembangan, pelatihan, dan training di kelola dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar staff, dan tenaga pendidik di MA Al-Hidayah dapat mencapai target visi dan misi madrasah. Kepala madrasah juga berupaya menjalin komunikasi sebaik mungkin dengan para staff dan tenaga pendidik di MA Al-Hidayah agar pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM di MA Al-Hidayah berjalan dengan efektif dan efisien

Hal diatas sangat bersesuaian dengan teori menurut Schermerhorn (2010) yang mengatakan bahwa human resource management adalah proses menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.³² Dan bersesuaian dengan teori menurut Dessler (2017) mengatakan, human resource management adalah proses mendapatkan, melatih, menilai, dan memberi kompensasi kepada karyawan.³³ Dan bersesuaian juga dengan teori menurut Hanaysha dan Tahir (2016), training merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan.³⁴

keadaan manajemen SDM di MA Al-Hidayah sangat berhubungan dimana kepala madrasah sangat menjaga komunikasi antar guru, staff, dan yayasan saat menjalankan suatu program. Saat program sudah dijalankan maka dilaksanakan evaluasi manajemen SDM sedemikian rupa di beberapa kurun waktu tertentu supaya monitoring kegiatan di manajemen SDM berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Hal diatas bersesuaian dengan teori menurut Titik yang mengatakan bahwa Evaluasi berkaitan dengan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan pengembangan SDM sudah tercapai.³⁵ Dan juga bersesuaian dengan teori menurut Astuti yang mengatakan bahwa Pengembangan SDM memiliki dampak positif pada individu, organisasi,

²⁹ Ibid, 35

³⁰ Widodo, S. E., *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.33.

³¹ Ibid, 30

³² Angelica, M., "Pengaruh Working Conditions, Teamwork, dan Development terhadap Job Satisfaction serta Implikasinya terhadap Job Loyalty pada Karyawan Indofood". *Skripsi*. (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2019), h 13

³³ Ibid, h 15.

³⁴ Ibid, h 23.

³⁵ Nurbiyati, T., "Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia". Dalam: *Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, Vol. 23; No. 1 (2015), h 15.

dan bangsa.³⁶ Dan bersesuaian dengan teori menurut Ali imron yang mengatakan bahwa Pengembangan SDM bukanlah masalah sistem yang diatur melainkan masalah pendekatan.³⁷

keadaan manajemen keuangan di MA Al-Hidayah dapat ditarik kesimpulan bahwa di MA Al-Hidayah memang sudah menyusun perencanaan anggaran tahunan untuk dana yang masuk dan dana yang keluar. Untuk perencanaan anggaran di MA Al-Hidayah membuat RAPBM bersama dengan kepala madrasah, bendahara, dan sebagian staff.

Tentunya, hasil dari penelitian diatas sangat berkaitan dengan teori menurut Nanang Fatah yang dikutip dari buku Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, pengertian dari penyusunan/perencanaan anggaran adalah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam lembaga kurun waktu tertentu.³⁸ Dan bersesuaian dengan teori menurut Titik yang mengatakan bahwa prosedur yang dilakukan dalam perencanaan penyusunan anggaran yaitu Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama penyusunan anggaran.³⁹ Bersesuaian juga dengan teori menurut Lipham yang menjelaskan bahwa perencanaan anggaran untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.⁴⁰

Pelaksanaan dan kegiatan harus dilakukan sebaik mungkin dengan menggunakan proses akuntansi yang jelas. Akuntansi merupakan proses pencatatan dan pengelompokkan yang berkaitan dengan keuangan sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Prosedur pelaksanaan pengambilan dana BOS di MA Al-Hidayah dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus diterima secara utuh oleh sekolah melalui rekening atas nama sekolah dan tidak diperkenankan adanya pemotongan biaya apapun dengan alasan apapun dan oleh pihak manapun.
- 2) Pengambilan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan oleh Bendahara sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- 3) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam satu periode tidak harus habis dipergunakan pada periode tersebut.

³⁶ Ibid, h 15.

³⁷ Ibid, h 18.

³⁸ Arwildayanto, (et. al.), *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. (Gorontalo: Widya Padjajaran. 2017), hlm 24.

³⁹ Ibid, hlm 28.

⁴⁰ Virliana, N. F., "Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Mengoptimalkan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Berbasis TIK Di SDIT Al Arif". *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2023), hlm 7.

- 4) Untuk transaksi yang ada di MA Al-Hidayah bisa dilakukan dengan tunai maupun non tunai, setiap transaksi yang masuk akan diberi kuitansi sebagai tanda bukti pembayaran. Sedangkan setiap pengeluaran bagian keuangan akan mengumpulkan dan mengarsipkan bukti pengeluaran di dalam satu file.

Berdasarkan hasil temuan diatas sangat sesuai dengan teori menurut Mulyasa yang berpendapat bahwa terdapat dua kegiatan yaitu penerimaan dan penggunaan anggaran pendidikan.⁴¹

1) Penerimaan Dana

Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari intern sekolah seperti iuran siswa maupun bantuan dari luar seperti instansi pemerintah maupun swasta. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dilakukan berdasarkan prosedur penerimaan dan pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.

2) Penggunaan Anggaran

Pendidikan Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan atau penggunaan anggaran pendidikan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Untuk itu tenaga yang melakukan penggunaan dana dipersyaratkan menguasai teknis yang benar sehingga hasilnya bisa tepat dan akurat. Dana BOS merupakan salah satu sumber pendanaan sekolah berasal dari dana pemerintah. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak penerima dana BOS untuk melaksanakan pengelolaan dana BOS.⁴² Dan bersesuaian dengan teori menurut Isnaini yang berpendapat bahwa Accounting pada prakteknya adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh bendaharawan sekolah senantiasa terjadi dari hari ke hari.⁴³

Evaluasi manajemen keuangan di MA Al-Hidayah di evaluasi langsung oleh kepala madrasah. untuk mengevaluasi manajemen keuangan, kepala madrasah melihat laporan keuangan di setiap akhir semester. Selain audit laporan, kepala madrasah juga mengaudit faktur pembayaran yang dikelompokkan setiap hari, setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahun.

berdasarkan hal diatas sangat bersesuaian dengan teori menurut Komariah yang mengatakan bahwa Pengawasan keuangan di tingkat sekolah/madrasah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan instansi vertikal di atasnya, serta aparat pemeriksa keuangan pemerintah.⁴⁴ Komariah menjelaskan bahwa

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 103

⁴² Isnaini, D.; Aramna, A.; Lewi, "ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 3 BAMBEL) KABUPATEN ACEH TENGGARA." Dalam: *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021): n. pag. Komariah, N. *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Jurnal AlAfkar, 6(1).2018)., 42–52

⁴³ Ibid, hlm 67.

⁴⁴ Komariah, N. 2018. Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal AlAfkar*, 6(1), 67–93

pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan keuangan lembaga pendidikan dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan⁴⁵ dan didukung oleh teori menurut Rusdiana dan Wardija yang memaparkan yang dapat dilakukan dalam pengawasan anggaran antara lain Memeriksa apakah pelaksanaan pengadaan barang/pekerjaan telah sesuai dengan SPK/kontrak yang bersangkutan, yaitu dari segi kuantitas, kualitas, jenis, spesifikasi, waktu penyerahan barang/ penyelesaian pekerjaan.⁴⁶

Di MA Al-Hidayah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di proses dan ditetapkan dengan tujuan untuk pengadaan, pembaharuan, dan penghapusan untuk masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana direncanakan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan juga meliputi rencana pemeliharaan seperti menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan tepat Hal diatas sangat sesuai dengan teori menurut saputra yang mengatakan bahwa perencanaan manajemen sarpras adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana dan prasarana pendidikan di masa datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Perencanaan Adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana dan prasarana pendidikan di masa datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari progam perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya.⁴⁹

Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang ada di MA Al-Hidayah bahwasannya bulan Oktober tahun ini akan dibuat ruang khusus untuk organisasi dan ekstrakurikuler. Untuk pengadaan sarana dan prasarana di MA Al-Hidayah sebenarnya masih berfokus kepada pembangunan. Pembangunan di MA Al-Hidayah terus berproses mengingat gedung MA yang baru pindah dan baru dibangun karena keterbatasan tempat di gedung pertama.

Berdasarkan hal diatas sangat bersesuaian dengan teori menurut Arikunto yang menyatakan bahwa Pelaksanaan di manajemen sarana dan prasarana berupa pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya.⁵⁰ Yang didukung oleh teori menurut Lestari yang mengatakan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana dapat

⁴⁵ Ibid, hlm 97.

⁴⁶ Rusdiana, Wardija, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Bandung: Arshad Press, 2013). Hal 159

⁴⁷ Alan Lutfi Gesang Saputra & Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana dan Prasarana". Dalam: *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 1; (2021)

⁴⁸ Ibid, hlm 12.

⁴⁹ Ibid, hlm 18.

⁵⁰ Ibid, hlm 20.

diartikan juga sebagai kegiatan mengadakan dan menyediakan semua barang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁵¹ Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi barang yang dibutuhkan.⁵²

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya akan dilakukan penghapusan sarana dan prasarana ketika di dalam proses evaluasi manajemen sarana dan prasarana terdapat barang yang tidak memiliki nilai guna. Tetapi, di MA Al-Hidayah penghapusan sarana dan prasarana tidak begitu ada karena mengingat di MA Al-Hidayah merupakan sekolah dengan infrastruktur, sarana, dan prasarana yang baru.

Hal diatas sangat bersesuaian dengan teori menurut Titik yang mengatakan bahwa Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran atau melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.⁵³ Sedangkan teori menurut Lestari berbanding terbalik dengan keadaan di lapangan yang menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan menghilangkan atau meniadakan beberapa sarana maupun prasarana yang ada di sekolah karena sudah tidak memiliki nilai guna.⁵⁴ Yang didukung dengan teori menurut Barnawi dan Arifin, penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵

MA Al-Hidayah sudah menerapkan perencanaan Humas dengan baik, buktinya sebelum siswa baru masuk, perencanaan pertemuan sudah disiapkan matang - matang jauh hari sebelum siswa baru masuk. Pertemuan untuk menjalin komunikasi dengan wali murid ini di buat agar madrasah mendapat kepercayaan penuh dari wali murid.

Hal diatas juga bersesuaian dengan teori menurut Zulkarnain Nasution yang mengatakan bahwa Perencanaan manajemen humas sekolah adalah penjabaran dari strategi sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya.⁵⁶ Yang didukung dengan pernyataan Perencanaan humas secara umum adalah semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi, baik kegiatan ke dalam maupun keluar antara organisasi dan publiknya, dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian.⁵⁷ serta bersesuaian juga dengan teori Manajemen humas yang bagus

⁵¹ Lestari, I.; Timan, A.; Sunandar, A., "Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini." Dalam: *Manajemen Pendidikan*, 24(5), (2015); 376–382., hlm 7.

⁵² Ibid, hlm 4.

⁵³ Ibid, hlm 8.

⁵⁴ Ibid, hlm 10.

⁵⁵ Ibid, hlm 16.

⁵⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 11

⁵⁷ Ibid, hlm 15.

dan terarah akan membantu sekolah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mendukung peningkatan mutu sekolah.⁵⁸

Pelaksanaan humas di MA Al-Hidayah utamanya memang untuk menjembatani antara madrasah, masyarakat, wali murid, humas, pengurus yayasan, dan pengasuh pondok. Untuk pelaksanaan humas memang bentuk kegiatannya yakni pertemuan, rapat, dan diskusi. Pertemuan yang diadakan biasanya membahas tentang program pendidikan 1 tahun kedepan. Pelaksanaan ini biasanya dihadiri oleh orang-orang yang berkaitan dengan madrasah.

Hal diatas sangat bersesuaian dengan teori menurut Yosol Irianta yang mengatakan bahwa Menjalankan program merupakan upaya mewujudkan perencanaan dalam kenyataan untuk mencapai tujuan lembaga.⁵⁹ Juga bersesuaian dengan teori Nuansa komunikasi progam/kegiatan kehumasan sangat kental. Keterbukaan dan intensitas komunikasi diantara tim pelaksana kegiatan dan progam menjadi sangat penting terutama komunikasi antara eksternal dan internal.⁶⁰ Dan bersesuaian dengan teori Humas sekolah bertanggung jawab terhadap kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menunjang implementasi strategi yang dipilih sekolah.⁶¹

Evaluasi manajemen Hubungan masyarakat di MA Al-hidayah dilakukan dengan bertukar pikiran dengan guru-guru maupun kepala madrasah. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar manajemen hubungan masyarakat dapat menjadi lebih baik di tahun-tahun berikutnya. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat di MA Al-hidayah dilakukan setelah pertemuan anatara humas dengan masyarakat selesai dil

Hal diatas dinilai sangat bersesuaian dengan teori menurut Novi yang menyatakan bahwa Evaluasi manajemen humas sekolah adalah proses menilai keberhasilan tim internal untuk menyusun strategi masa depan secara efektif.⁶² Dan didukung oleh teori Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelebihan, kelemahan, dan kekuatan dari pelaksanaan kegiatan kehumasan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan di waktu selanjutnya.⁶³ serta di dukung juga dengan teori Evaluasi manajemen humas sekolah dapat membantu pihak sekolah untuk: Menyusun ulang program ke arah yang lebih baik, Meningkatkan layanan terhadap masyarakat, dan Menentukan apakah suatu pendekatan perlu disesuaikan atau diubah sepenuhnya.⁶⁴

⁵⁸ Ibid, hlm 17.

⁵⁹ Yosol Irianta, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal. 140.

⁶⁰ Ibid, hlm 141.

⁶¹ Ibid, hlm 144.

⁶² Ariyanti, N., Prasetyo, M. A. M., "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah". Dalam: *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, vol 5 No. 2, (2021); hlm 5.

⁶³ Ibid, hlm 6.

⁶⁴ Ibid, hlm 6.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang, di MA Al-Hidayah, berbagai kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Manajemen kurikulum yang ada di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan.
2. Manajemen kesiswaan yang ada di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan
3. Manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan
4. Manajemen keuangan yang ada di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan
5. Manajemen sarana dan prasarana di bagian perencanaan dan pelaksanaan di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan, sedangkan di bagian pelaksanaan khususnya di bagian penghapusan sarana dan prasarana tidak sesuai mengingat di MA Al-Hidayah sendiri merupakan MA yang masih pada proses pembangunan bukan di tahap jadi sehingga penghapusan sarana dan prasarana tidak ada.
6. Manajemen hubungan masyarakat yang ada di MA Al-Hidayah sesuai dengan teori yang dijabarkan

Dari kegiatan PPL yang dilakukan di MA Al-Hidayah tentunya ada kekurangan dan lebihnya, dan saran yang dapat di pertimbangkan sekiranya untuk memajukan pendidikan Islam antara lain :

1. Perlunya hubungan yang senantiasa harmonis antara pihak STAINU Malang dan MA Al-Hidayah, mengingat kedua lembaga adalah lembaga pendidikan islam yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memajukan islam menjadi lebih baik.
2. Bagi madrasah MA Al-Hidayah hendaknya tetap mempertahankan prestasi terbaik yang pernah dicapai dan lebih mengembangkan prestasi-prestasi tersebut.
3. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang hendaknya hubungan kerja samanya tidak hanya sekedar kegiatan PPL saja, akan tetapi juga dengan kerja sama lain yang bisa bermanfaat bagi kedua belah pihak dan masyarakat.
4. Madrasah dapat membuat ruang sendiri untuk laboratorium IPA dan IPS, mengingat belum terdapat laboratorium IPA dan IPS di MA Al-Hidayah.
5. Madrasah dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada dengan lebih meningkatkan ekstrakurikuler, terutama di bagian sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler mengingat belum adanya ruang khusus untuk kegiatan dan sekretariat masing-masing ekstrakurikuler.
6. Madrasah memberikan kegiatan yang bersifat meningkatkan ketrampilan kerja peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak kegiatan

ekstrakurikuler di madrasah seperti KIR, musik, elektro, dan berbagai macam kegiatan olahraga.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 12 *Faktor Pendorong Hasil pembelajaran Siswa: Begini Hasil Studinya* (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6994294/12-faktor-pendorong-hasil-pembelajaran-siswa-begini-studinya>, diakses pada 26 Agustus 2024)
- Andriyani, Mitrohardjono, M., “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Dasar di SD Lab School FIP UMJ”. Dalam: *Jurnal Tahdzibi*, Vol 3; No. 2; (November 2020)
- Angelica, M., “Pengaruh Working Conditions, Teamwork, dan Development terhadap Job Satisfaction serta Implikasinya terhadap Job Loyalty pada Karyawan Indofood”. *Skripsi*. (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2019)
- Arikunto, S.; Jabbar, C. S., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009).
- Ariska, R., “Manajemen Kesiswaan”. Dalam: *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9; No. 6; (2015)
- Ariyanti, N., Prasetyo, M. A. M., “Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah”. Dalam: *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, vol 5 No. 2, (2021)
- Arwildayanto, (et. al.), *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. (Gorontalo: Widya Padjajaran. 2017)
- Astuti, *Manajemen Peserta Didik*, (Bone : Adaara, 2021).
- Atmiyati, D., *Manajemen Kesiswaan di SD Negeri Salamsari (Penerimaan Peserta Didik Baru) Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, (Salatiga: Program Pascasarjana Magister Manajemen pendidikan- FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, 2015).
- Gunawan, I., (et. al.), *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2017).
- Hal yang Harus Guru Tahu Sebelum Melakukan Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Prinsip dan prosedur evaluasi pembelajaran yang harus diketahui oleh guru*, (<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/evaluasi-pembelajaran> , diakses pada 27 Agustus 2024)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia. 2009).
- Ibrahim, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, (Makassar: 2011).
- Imron, A., *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi aksara. 2016).

- Irianta, Y., *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2013)
- Irianto, J., “Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Indonesia: Pengantar Pengembangan Model MSDM Sektor Publik.” Dalam: *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 24, No. 4, (2011)
- Isnaini, D.; Aramna, A.; Lewi, “ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 3 BAMBEL) KABUPATEN ACEH TENGGARA.” Dalam: *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021): n. pag. Komariah, N. *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Jurnal AlAfkar, 6(1).2018).
- Komariah, N, “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan”. Dalam: *Jurnal AlAfkar*, vol. 6, No. 1, (2018), pp. 67–93
- Lestari, I.; Timan, A.; Sunandar, A., “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini.” Dalam: *Manajemen Pendidikan*, 24(5), (2015); 376–382.
- Manajemen Sarana Prasarana*. (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/manajemen-sarana-prasasna.pdf>), diakses pada 26 Agustus 2024)
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: ArRuzzMedia. 2010).
- Nasution, Z., *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2011)
- Nugraha, I., “STUDI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN”. *Tesis*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Nurbiyati, T., “Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Dalam: *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, Vol. 23; No. 1 (2015)
- Putri, M.; Giatman, M.; Ernawati, E., “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar”. Dalam: *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6; No. 2; pp. 119-125

- Ratnasafri, S. N., (et. al.), “Evaluasi Manajemen Kurikulum, Pembelajaran Dan Kepesertadidikan”. Dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, (Februari 2023)
- Rusdiana, W., *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press. 2013).
- Sanjaya, R. A., “Peran Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah Unggul di SMA Negeri 1 Kediri Tahun 2018/2019”. *Skripsi*. (Kediri: IAIN Kediri, 2019)
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A., “Teori Manajemen Sarana dan Prasarana”. Dalam: *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 1; (2021)
- SMA Negeri 1 Patimuan; Patimuan Kabupaten Cilacap*, (www.sman1patimuan.sch.id, diakses pada tanggal 26 Agustus 2024.)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses pada 17 Agustus 2024.)
- Virliana, N. F., “Penerapan Manajemen Keuangan Dalam Mengoptimalkan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Berbasis TIK Di SDIT Al Arif”. *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2023)
- Widodo, S. E., *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).